

**ANALISIS STRATEGI AGRIBISNIS PEMBIBITAN KAKAO
SAMBUNG PUCUK DI KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG**

NUR AFNI SARI

105960151613



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**ANALISI STRATEGI AGRIBISNIS PEMBIBITAN KAKAO
SAMBUNG PUCUK DI KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG**

**NUR AFNI SARI
105960151613**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng
Nama : Nur Afni Sari
Stambuk : 105960151613
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN. 0911067001

Pembimbing II



A. Rahayu Anwar, S.P., M.Si
NIDN. 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Nama : Nur Afni Sari

Stambuk : 105960151613

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P</u> (Ketua Sidang)	
2. <u>Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> (Sekretaris)	
3. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M.P</u> (Anggota)	
4. <u>Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP., M.Si</u> (Anggota)	

Tahun Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisi Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Nur Afni Sari

105960151613

ABSTRAK

NUR AFNI SARI.105960151613. Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ANDI RAHAYU ANWAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk dan mengidentifikasi rumusan alternatif strategi yang tepat untuk agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.

Pada penelitian ini informan yang diambil adalah petani yang melakukan usaha pembibitan kakao sambung pucuk yang berjumlah 10 orang petani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan metode penetapan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki usaha pembibitan kakao sambung pucuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Dalam matriks internal dan eksternal, total skor pembobotan pada faktor internal sebesar 2,71 yaitu pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas yaitu kegiatan yang memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan produk serta jasa, sehingga pengembangan usaha memiliki kekuatan untuk terus dipertahankan dan terus dipelihara. Dengan seperti ini, kekuatan yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk dapat mengatasi kelemahan yang cukup baik. Sedangkan pada matriks eksternal, total skor pembobotannya sebesar 2,66. Dilihat dari skor pembobotan matriks eksternal, yaitu pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas yaitu kegiatan yang memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan produk serta jasa, sehingga pengembangan usaha memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan terus dipelihara.

Kata kunci : Strategi, Pembibitan, Kakao, Sambung Pucuk

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik, Hidayat, dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua ayahanda Anis dan ibunda Hj. Nur Baya serta segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr.Mohammad Natsir, S.P., M.P selaku pembimbing 1 dan Andi Rahayu Anwar, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

3. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Untuk teman-teman jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2013 tercinta terimah kasih atas bantuan,motivasi dan doanya.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.amin.

Makassar, Agustus 2017

Nur Afni Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kakao.....	6
2.2. Pembibitan	7
2.3. Sambung Pucuk	8
2.4. Sistem Agribisnis.....	9
2.5. Strategi.....	11
2.6. Analisis Strategi.....	12

2.7. Matriks SWOT.....	13
2.8. Analisis SWOT.....	16
2.9. Kerangka Pikir.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5. Teknik Analisis Data.....	22
3.6. Definisi Operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	29
1.1. Kondisi Geografi.....	29
1.2. Kondisi Demografis.....	30
1.3. Sarana dan Prasarana.....	33
1.4. Kondisi pertanian.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Produksi luas lahan dan produktivitas kakao di Kabupaten Soppeng (2011)	2
2.	Matriks Internal dan Eksternal.....	14
3.	Model Analisis Matriks SWOT	17
4.	Batas-batas wilayah di Kecamatan Marioriwawo	29
5.	Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo berdasarkan jenis kelamin	30
6.	Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo berdasarkan tingkat umur	31
7.	Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo berdasarkan mata pencaharian	32
8.	Jumlah penduduk Kecamatan Marioriwawo berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
9.	Sarana dan prasarana Kecamatan Marioriwawo.....	34
10.	Jumlah informan berdasarkan tingkat umur	37
11.	Jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan	38
12.	Jumlah informan berdasarkan tanggungan keluarga	39
13.	Jumlah informan berdasarkan pengalaman usahatani	40
14.	Identifikasi faktor-faktor internal Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	41
15.	Identifikasi faktor-faktor eksternal Analisis Strategi Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	45

16. Matriks IFE Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	47
17. Matriks EFE Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	49
18. Diagram Matriks SWOT Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	54

DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Total nilai matriks internal dan eksternal pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.....	51
3.	Peta.....	65
4.	Dokumentasi	74

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Oleh karena itu pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian..

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao dan agroindustri. Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa sejak awal tahun 1980-an, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao akan mendorong pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia (PPKKI, 2004).

Kakao hingga saat ini masih tercatat sebagai komoditas primer di sektor perkebunan yang memiliki potensi cukup besar sebagai penghasil devisa negara. Menurut nilai eksportnya, komoditas ini termasuk yang tergolong bagus sehingga tidak berlebihan apabila kakao ini dianggap sebagai komoditas unggulan.

Kabupaten Soppeng adalah salah satu wilayah di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Luas wilayah Kabupaten Soppeng adalah 150.000 ha, dan sekitar 42%

(64.139 ha) dari luasan tersebut merupakan lahan pertanian yang terdiri atas sawah 16% atau 24.846 ha (sawah irigasi teknis 12.644 ha (8%), irigasi setengah teknis 2.731 ha (2%) dan non teknis 9.471 ha (6%)), kebun 31.405 ha (21%) dan perkebunan 7.888 ha (5%). Kebun yang dimaksud biasanya ditanami sayur-sayuran, buah-buahan dan umbi-umbian seperti ubi jalar dan ubi kayu. Sedangkan perkebunan umumnya berisi kakao, kelapa dan cengkeh. Untuk melihat produksi, luas lahan, dan produktifitas kakao di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Soppeng (2011-2015)

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2011	9.632,40	15.542,23	0,619
2012	13.563,92	17.857,14	0,759
2013	12.359,74	18.892,35	0,654
2014	11.576,55	18.875,72	0,613
2015	12.345,39	18.833,72	0,655

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2015

Kakao adalah salah satu komoditas utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Soppeng. Program kakao yang berkelanjutan akan semakin meningkatkan kesejahteraan pada petani kakao dan memperkuat posisi Kabupaten Soppeng sebagai salah satu pusat produksi kakao berkualitas tinggi yang penting di Indonesia.

Pada prinsipnya sambung pucuk adalah menyambungkan bibit batang bawah yang berasal dari biji dengan batang atas yang bersumber dari entres.

Kelebihan produksi bibit dengan metode ini adalah dapat diperoleh bahan tanam yang identic dengan induk asal entresnya. Berbeda dengan bahan tanam dari biji yang sulit dipastikan apakah bakal memiliki karakteristik yang sama dengan induknya. Selain itu, bibit sambung pucuk memiliki perakaran yang kuat karena batang bawahnya berasal dari biji. Berbeda dengan stek yang memiliki akar serabut.

Saat ini Kecamatan Marioriwawo merupakan Kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha pembibitan kakao sambung pucuk karena di Soppeng khususnya di Kecamatan Marioriwawo mayoritasnya petani kakao, dan juga sudah banyak kakao yang sudah tua dan harus diremajakan. Maka dari itu banyak petani yang melakukan pembibitan kakao sambung pucuk.

1.2. Rumusan Masalah

Kendala yang dihadapi petani dalam strategi pembibitan kakao sambung pucuk terkait dengan keterbatasan modal dan peralatan, rendahnya pengetahuan tentang informasi pasar dan informasi teknologi, ketrampilan, kebijakan dan kelembagaan pendukung. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembibitan kakao sambung pucuk.

Upaya pengembangan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk merupakan satu kesatuan upaya kegiatan-kegiatan, mulai dari subsistem

pengadaan sarana produksi, subsistem pembibitan kakao sambung pucuk, subsistem pembeli dan subsistem kelembagaan pendukung. Agar tujuan dapat tercapai dengan optimal baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya, perlu adanya pengembangan agribisnis yang baik.

Kegiatan-kegiatan (usaha) dalam sistem agribisnis memiliki kekuatan dan peluang, tetapi juga dihadapkan pada kendala-kendala yang dapat berupa kelemahan maupun ancaman. Faktor-faktor tersebut sangat penting diidentifikasi sebagai pertimbangan alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Namun sebelumnya akan lebih baik jika mengetahui dahulu bagaimana kondisi internal dari pembibitan kakao sambung pucuk, sehingga diperlukan juga analisis usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.
2. Bagaimana cara merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.
2. Merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kakao

Theobroma cacao adalah nama biologi yang diberikan pada pohon kakao oleh Linnaeus pada tahun 1753. Tempat alaminya dari genus *Theobroma* adalah di bagian hutan tropis dengan banyak curah hujan, tingkat kelembaban tinggi, dan teduh. Dalam kondisi seperti ini *Theobroma cacao* jarang berbuah dan hanya sedikit menghasilkan biji (Spillane, 1995).

Kakao (*Theobroma cacao*, L.) merupakan satu-satunya spesies di antara 22 jenis dalam genus *Theobroma* yang diusahakan secara komersial. Tanaman ini diperkirakan berasal dari lembah Amazon di Benua Amerika yang mempunyai iklim tropis. Columbus dalam pengembaraan dan petualangannya di benua menemukan dan membawanya ke Spanyol (Poedjiwidodo, 1996).

Tanaman kakao mempunyai sejarah yang cukup panjang di Indonesia. Tanaman ini pertama kali dibawa ke Indonesia oleh bangsa Spanyol pada tahun 1560 dan pertama kali ditanam di Celebes (sekarang Sulawesi), Minahasa. Menurut Van Hall (cit. Wahyudi : 2008) pada tahun 1859, di Ambon sudah terdapat 10.000-12.000 pohon tanaman kakao dan telah menghasilkan sebanyak 11,6 ton biji kakao.8 Eksport kakao pertama dilakukan pada tahun 1825-1838 dengan jumlah eksport sekitar 92 ton. Namun pada tahun 1928 ekspor kakao Indonesia terhenti karena serangan hama tanaman kakao. (Wahyudi:2008)

2.2. Pembibitan

Definisi pembibitan adalah kegiatan menyediakan bibit yang tepat varietasnya dan sehat. Tujuan pembibitan adalah untuk memperoleh bibit yang sesuai dengan jenis yang di inginkan / varietas yang di inginkan seperti bibit yang sehat dan mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungannya.

Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budidaya tanaman sebenarnya telah dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik, karena bibit merupakan obyek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Selain itu, bibit juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman setelah berproduksi. Oleh karena itu untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut (Setiawan, 1999).

Faktor yang mempengaruhi pembibitan tanaman kakao seperti juga tanaman perkebunan yang lain adalah air, cahaya matahari, unsur hara, suhu, dan kelembaban. Pertumbuhan vegetatif bibit terbagi atas pertumbuhan daun, batang dan akar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan daun dan batang ialah hormon dan nutrisi (faktor dalam), status air dalam jaringan tanaman, suhu udara dan cahaya (faktor luar). Pertumbuhan akar dipengaruhi suhu media tumbuh, ketersediaan oksigen (aerasi), faktor fisik media tumbuh, pH media tumbuh, selain faktor dalam dan status air dalam jaringan tanaman. Pertumbuhan daun dan perluasan batang menentukan luas permukaan daun dan struktur tajuk yang sangat penting sehubungan dengan proses fotosintesis. Sedangkan

perluasan akar akan menentukan jumlah dan distribusi akar yang kemudian akan berfungsi kembali sebagai organ penyerap unsur hara mineral.

2.3. Sambung Pucuk

Pada prinsipnya sambung pucuk adalah menyambungkan bibit batang bawah yang berasal dari biji dengan batang atas yang bersumber dari entres. Kelebihan produksi bibit dengan metode ini adalah dapat diperoleh bahan tanam yang identic dengan induk asal entresnya. Berbeda dengan bahan tanam dari biji yang sulit dipastikan apakah bakal memiliki karakteristik yang sama dengan induknya. Selain itu, bibit sambung pucuk memiliki perakaran yang kuat karena batang bawahnya berasal dari biji. Berbeda dengan stek yang memiliki akar serabut. (Swiss Contac: 2016)

Perpaduan dari bagian tanaman yang disatukan akan berkembang membentuk tanaman jenis baru, dengan kelebihan yang dimilikinya antara lain : keunggulan dari segi perakaran, masa berbuah lebih cepat, ukuran tanaman yang lebih pendek, memiliki sifat genetis yang berasal dari induknya misalnya ukuran buah, daging yang tebal dan rasa manis serta terhadap penyakit. Bahan yang dibutuhkan dalam proses penyambungan ini adalah bagian tanaman yang akan di sambung atau disebut batang atas (entres) bisa tunas pucuk atau tunas samping, bagian bawah yang menerima sambungan di sebut Batang Bawah (understock). cara mendapatkan batang bawah dengan penyemaian biji tanaman lokal yg memiliki perakaran yg baik dan tahan terhadap serangan busuk akar.

Teknik sambung celah dengan entres yang mempunyai 1 – 3 mata tunas, tingkat keberhasilan sambungan mencapai 90%. Batang bawah siap untuk disambung bila diameter telah berukuran 0,6 cm atau lebih. Potong pucuknya pada bagian yang berwarna kecoklatan dan biarkan helaian daun sebelah bawah tetap berada pada batang bawah. Kemudian tepat ditengah bekas potongan dibelah dengan pisau tajam sedalam 2-3 cm.

Entris berasal dari pohon induk yang sehat, yang sedang dorman sepanjang 10-15 cm dari, kemudian potong daunnya. Sayat bagian pangkal entris pada kedua belah sisinya sepanjang 2 – 3 cm membentuk baji dan sisipkan bagian baji dari entris kedalam celah batang bawah + ikat dg tali plastik, sungkup dengan kantong plastik transparan agar tetap lembab dan tempatkan di bawah naungan. Sungkup plastik dibuka apabila mata tunas pada entris telah pecah, lebih kurang umur 1 bulan.

2.4. Sistem Agribisnis

Dalam upaya meningkatkan daya saing pertanian perlu dipilih dan dikembangkan produk-produk unggulan yang mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional. Pengembangan produk-produk unggulan (produk yang mempunyai keistimewaan/kekhasan dengan pangsa pasar yang masih terbuka dan mempunyai kuantitas dan kualitas yang dapat diandalkan) tersebut dilaksanakan melalui serangkaian proses yang saling terkait dan membentuk suatu sistem agribisnis (Baharsjah, 1997) dalam (Handayani, 2007). Menurut Soekartawi (2003), konsep agribisnis merupakan suatu konsep yang utuh mulai dari proses

produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sedangkan menurut Krisnamurti dan Azis (2001) paling sedikit agribisnis mencakup empat subsistem yaitu:

- a. Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan (agroindustri hulu) dan perdagangan sarana produksi pertanian primer (seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/ benih, alat dan mesin pertanian dan lain-lain);
- b. Subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) yang di masa lalu kita sebut sebagai sektor pertanian primer;
- c. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk yang siap untuk dimasak atau siap untuk disajikan (*ready to cook/ ready for use*) atau siap untuk dikonsumsi (*ready to eat*) beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional;
- d. Subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, asuransi agribisnis dan lain-lainnya.

2.5. Strategi

2.5.1. Pengertian Strategi

Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Di samping itu strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. (David, 2004) Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing (Hunger and Wheelen, 2003) dalam (Adi, 2008).

2.5.2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003) dalam (Suharedi, 2010).

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di

masa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah, dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang. (Umar,2002)

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. (David, 2004).

2.6. Analisis Strategi

Teknik-teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap. Tahap 1 dari kerangka perumusan terdiri dari Matriks EFE. Matriks EFE, dan Matriks Profil Kompetitif (*Competitive Profil Matrix-CPM*) disebut Tahap Masukan (*Input Stage*). Tahap 1 meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Tahap 2 disebut Tahap Pencocokan (*Matching Stage*), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan (*feasible*) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap 2 terdiri dari Matriks *Threats Opportunities Weaknesses Strengths* (TOWS) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks BCG (*Boston ConsultingGroup*), Matriks Internal Eksternal (IE), dan Matriks *Grand Strategy* (Strategi Induk). (David, 2004).

2.7. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan 4 tipe strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*) dan strategi WT (*Weakness-Threat*). Pada matriks ini, menentukan *key success factors* untuk lingkungan internal dan eksternal merupakan bagian yang sulit sehingga dibutuhkan *judgement* yang baik (Umar, 2002).

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (David, 2004).

Tabel 2. Matriks Internal dan Eksternal (David, 2004)

		Kuat 3,00 – 4,00	Sedang 2,00 – 2,99	Lemah 1,00 – 1,99
Total Nilai EFE Yang Diberi Boot	Tinggi 3,00-4,00	I Pertumbuhan melalui integrasi vertikal	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui “turn around”
	Sedang 2,00-2,99	IV Stabilitas	V Pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas	VI Divestasi
	Lemah 1,00-1,99	VII Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui difersifikasi konglomerat	IX Likuidasi

Tabel 2 menunjukkan penjelasan dari sel :

1. Sel I Konsentrasi melalui integrasi vertical

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dilalui integrasi dengan cara *backward integration* atau *forward integration*. Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat (*high market share*) dalam berdaya tarik tinggi.

2. Sel II dan V Konsentrasi melalui integrasi horizontal

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah kegiatan yang memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan produk serta jasa.

3. Sel III *Turn around*

Strategi ini tepat bagi perusahaan pada daya tarik industry tinggi ketika masalah-masalah perusahaan mulai dirasakan tapi belum kritis. Strategi ini dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan penghematan pada operasional perusahaan.

4. Sel IV *Stability*

Strategi berdiam diri mungkin tepat untuk dijadikan sebagai strategi sementara yang memungkinkan bagi perusahaan untuk menggabungkan semua sumber daya yang dimilikinya setelah mengalami pertumbuhan yang cepat dari suatu industry yang kemudian menghadapi suatu masa depan yang tidak pasti.

5. Sel VI Divestasi

Merupakan strategi yang tepat bagi perusahaan yang berada pada posisi kompetisi lemah dan dengan daya tarik industri menengah.

6. Sel VII Diversifikasi konsentrik

Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilakukan pada perusahaan yang memiliki kondisi *competitive* posisi sangat kuat tetapi nilai daya tarik industrinya rendah.

7. Sel VIII Diversifikasi konglomerat

Strategi pertumbuhan melalui kegiatan bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan menghadapi *competitive position* yang tidak terlalu kuat dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Tekanan strategi ini lebih pada sinergi finansial daripada *product market synergy* (seperti yang terdapat diversifikasi).

8. Sel IX Bangkrut atau Likuidasi

Likuidasi adalah strategi yang dilakukan dengan menjual sebagian atau seluruh perusahaan atau produk perusahaan yang ada dengan tujuan mendapatkan uang untuk membayar seluruh obligasi perusahaan dan kemudian menyerahkan sisanya pada pemegang saham.

2.8. Analisis Situasi/SWOT

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di samping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. (Hunger and Wheelen, 2003).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. (Rangkuti, 2001)

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Peluang adalah faktor-faktor yang berasal dari luar sistem agribisnis dan bersifat menguntungkan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Ancaman adalah faktor-faktor yang

berasal dari luar sistem agribisnis dan bersifat mengganggu sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Kekuatan merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam agribisnis dan merupakan keunggulan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Kelemahan merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam sistem agribisnis dan merupakan keterbatasan/kekurangan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Langkah analisis SWOT adalah dengan membuat matrik SWOT.

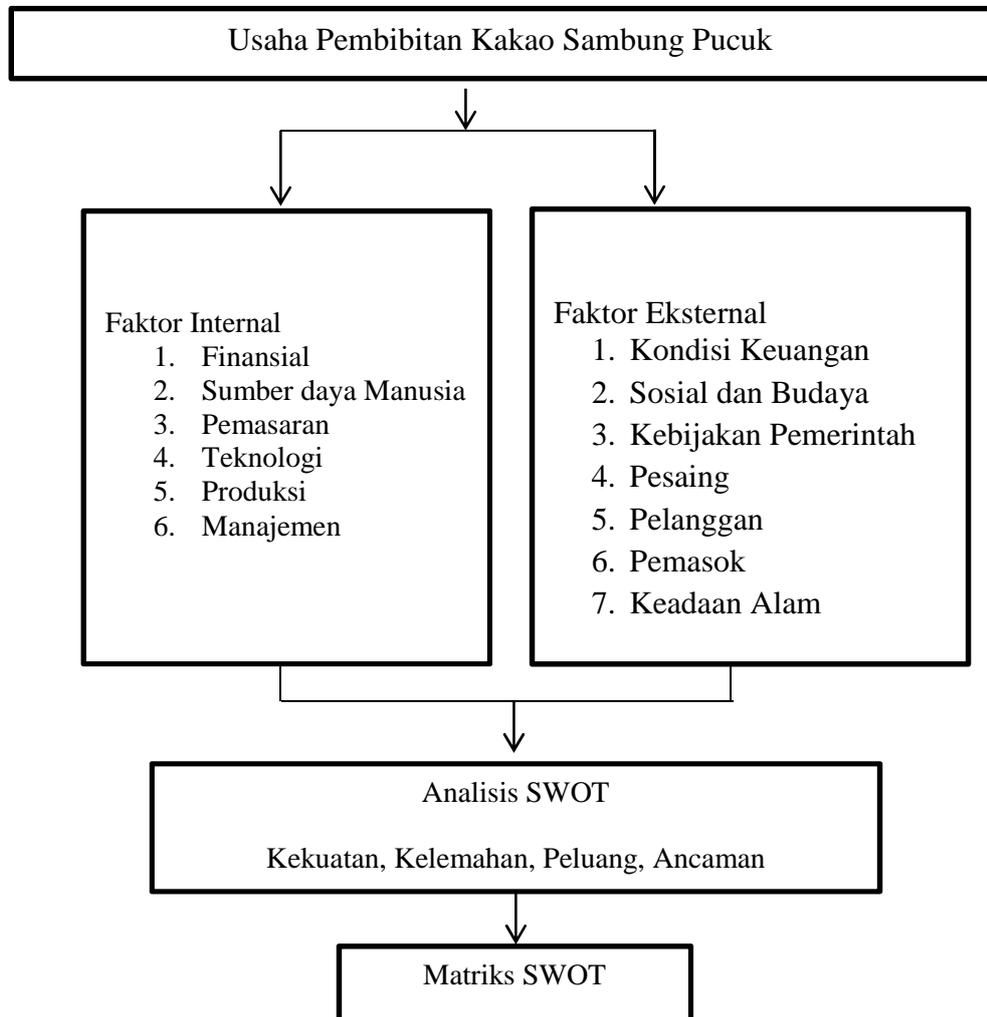
Tabel 2. Model Analisis Matrik SWOT

Internal Eksternal	Strengths-S Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses-W Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities-O Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats-T Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2010).

Kerangka pemikiran dalam usaha pembibitan kakao sambung pucuk dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan melihat keadaan finansial, SDM, pemasaran, teknologi, produksi, dan manajemen. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan melihat kondisi ekonomi, social dan budaya, kebijakan pemerintah, pesaing, pelanggan, pemasok, dan keadaan alam.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai Juni 2017 di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini informan yang diambil adalah petani yang melakukan usaha pembibitan kakao sambung pucuk yang berjumlah 10 orang petani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan metode penetapan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki usaha pembibitan kakao sambung pucuk.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Metode kualitatif yaitu metode yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Beberapa macam sumber data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan dan Desa serta lembaga-lembaga lain yang terkait di dalamnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada informan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

2. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT yang dilaksanakan melalui tahap-tahap analisis sebagai berikut :

a. Analisis Lingkungan Internal atau *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Internal Factor Evaluation digunakan untuk menganalisis lingkungan internal melalui pendekatan fungsional sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompetensi (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor internal diperoleh setelah menganalisis lingkungan dari beberapa sumber informasi.

Faktor-faktor internal kemudian digunakan untuk mengetahui posisi usaha dan merumuskan alternatif strategi pengembangan. Dari faktor-faktor internal yang telah teridentifikasi kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yaitu :

1. Membuat daftar faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.
2. Memberikan bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada satu faktor menunjukkan seberapa penting faktor itu menunjang keberhasilan perusahaan dalam industri yang digelutinya. Tanpa memperdulikan apakah faktor kunci adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan diberi bobot tertinggi. Jumlah dari semua bobot harus 1,0.
3. Memberikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor
4. Mengalikan setiap bobot faktor dengan peringkat yang sudah ditentukan untuk menentukan nilai yang dibobot.
5. Menjumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai bobot total.

Total skor pembobotan pada matrik IFE berkisar antara 1,0 sampai dengan 4,0 dengan rata-rata 2,5. Apabila hasil IFE matriks di bawah 2,5 berarti perusahaan berada dalam posisi lemah dalam dinamika lingkungan internal. Tetapi apabila hasil IFE matriks di atas 2,5 berarti perusahaan berada pada posisi kuat dalam dinamika lingkungan internal.

b. Analisis Lingkungan Eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE)

EFE digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi informasi tentang peluang dan ancaman yang

dihadapi perusahaan. Faktor-faktor eksternal diperoleh setelah menganalisis lingkungan dari beberapa sumber informasi.

Faktor-faktor eksternal kemudian digunakan untuk mengetahui posisi usaha dan merumuskan alternatif strategi pengembangan. Dari faktor-faktor eksternal yang telah teridentifikasi kemudian dianalisis melalui beberapa 5 tahap antara lain:

1. Membuat daftar faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.
2. Memberikan bobot setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Jumlah seluruh bobot yang harus diberikan harus sama dengan 1,0.
3. Memberikan peringkat 1 sampai 4 kepada masing-masing faktor eksternal kunci untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat itu merespon faktor tersebut
4. Mengalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan nilai yang dibobot.
5. Menjumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai bobot total bagi organisasi.

Pada matrik EFE, total skor pembobotan berkisar antara 1,0 sampai dengan 4,0 dengan rata-rata 2,5. Total skor 4,0 menunjukkan perusahaan mampu merespon peluang untuk menghindari ancaman dengan baik, sedangkan total skor

1,0 berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman yang dihadapinya dengan baik.

c. Matrik *Internal-Eksternal* (IE)

Matrik *Internal-External* (IE) merupakan gabungan dari matriks IFE dan matrik EFE. Matrik IE berisi sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terboboti dari matrik IFE dan matrik EFE. Sembilan sel strategi pada matrik IE dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu:

1. Sel tumbuh dan bina (sel I, II, IV). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi intensif meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, serta strategi integratif meliputi integrasi ke depan, ke belakang dan horizontal.
2. Sel pertahanan dan pelihara (sel III, V, VII). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Sel panen atau divestasi (sel VI, VIII, IX).

Total nilai IFE yang diberi bobot dari 1,0 – 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, nilai 2,0 – 2,99 dianggap sedang dan nilai 3,0 – 4,0 dianggap kuat.

Total nilai EFE yang diberi bobot dari 1,0 – 1,99 menunjukkan posisi eksternal rendah ; nilai 2,0 – 2,99 dianggap sedang, dan nilai 3,0-4,0 dianggap tinggi.

d. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan – peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan – peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan - ancaman (*S-T strategies*), strategi kelemahan – ancaman (*W-T strategies*).

3.6. Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran Variabel

1. Usaha pembibitan kakao sambung pucuk adalah usaha budidaya yang meliputi serangkaian kegiatan mulai dari persiapan lahan, persediaan tanah, persediaan polybag, persediaan bibit kakao, persediaan entris
2. Sambung pucuk adalah menyambungkan bibit batang bawah yang berasal dari biji dengan batang atas yang bersumber dari entres
3. Petani sampel yang dimaksud adalah petani yang mengusahakan pembibitan kakao sambung pucuk.
4. Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan sebagai respon terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.
5. Agribisnis merupakan suatu konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri atas beberapa subsistem, yaitu pengadaan sarana produksi pertanian,

usahatani, pengolahan dan industri hasil pertanian, pemasaran hasil pertanian dan kelembagaan penunjang.

6. Alternatif Strategi pengembangan agribisnis dilakukan melalui analisis kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman (*Strenghts – Weaknesses – Opportunities - Threats or SWOT Analipsis*) pada komponen subsistem agribisnis (subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem usaha pembibitan kakao sambung pucuk, subsistem pembeli dan subsistem kelembagaan pendukung).
7. Faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Faktor internal yang diidentifikasi meliputi kondisi keuangan, sumberdaya manusia, pemasaran, produksi/operasional dan manajemen.
8. Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk. Faktor eksternal yang diidentifikasi meliputi kondisi perekonomian, sosial budaya, pemerintah, teknologi dan persaingan.
9. Kekuatan merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam agribisnis dan merupakan keunggulan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk.
10. Kelemahan merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam sistem agribisnis dan merupakan keterbatasan/ kekurangan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk

11. Peluang adalah faktor-faktor yang berasal dari luar sistem agribisnis dan bersifat menguntungkan sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk
12. Ancaman adalah faktor-faktor yang berasal dari luar sistem agribisnis dan bersifat mengganggu sistem agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk
13. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara factor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan pembibitan kakao sambung pucuk.
14. Matrik SWOT adalah matrik yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk melalui strategi SO, WO, ST, dan WT.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Kecamatan Marioriwawo merupakan satu dari 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng. Kecamatan marioriwawo berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah timur dan Kabupaten Barru di sebelah selatan. Di sebelah utara, Kecamatan Marioriwawo berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lalabata.

Tabel 4. Batas-batas Wilayah di Kecamatan Marioriwawo

Bagian	Batas Wilayah
Sebelah Timur	Kabupaten Bone
Sebelah Utara	Kacamatan Liliriaja
Sebelah Barat	Kecamatan Lalabata
Sebelah Selatan	Kabupaten Barru

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng, 2016

Kecamatan Marioriwawo terletak diantara $4^{\circ}10'10''$ sampai $4^{\circ}33'11''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}47'36''$ sampai $120^{\circ}06'13''$ Bujur Timur dan berada pada ketinggian 25-1.400 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan marioriwawo yaitu 300 km^2 . Luas wilayah tersebut merupakan 42,86 % dari total luas daratan Kabupaten Soppeng. Luas Wilayah tersebut terbagi menjadi 11 desa dan 2 kelurahan. Desa dengan wilayah terluas yaitu Desa Goarie dengan luas 33 km^2 sedangkan desa dengan wilayah terkecil yaitu Desa Gattareng Toa dengan luas 12 km^2 .

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam Negara tidak bias terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang social, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Kecamatan Marioriwawo yaitu berjumlah 44.744 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 20.904 jiwa dan perempuan sebanyak 23.840 jiwa yang tersebar dalam 11 desa dan 2 kelurahan dengan perincian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Marioriwawo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
	Laki-laki	20.904	47
	Perempuan	23.840	53
	Jumlah	44.744	100

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Marioriwawo, 2016

Tabel 5, terlihat bahwa dari jumlah penduduk terbesar yaitu didominasi oleh perempuan dengan persentase 53% karena angka kelahiran di Kecamatan Marioriwawo kebanyakan yang lahir berjenis kelamin perempuan dibandingkan berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Keadaan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Marioriwawo terhitung mulai angka bayi sampai lanjut usia. Keadaan umur penduduk Kecamatan Marioriwawo masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak yang didominasi oleh umur yang masih produktif. Keadaan penduduk Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Marioriwawo Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-9	8.123	18,16
10-29	13.026	29,12
30-49	12.245	27,37
50-69	8.756	19,57
70 keatas	2.594	5,78
Jumlah	44.744	100,00

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Marioriwawo, 2016

Tabel 6, terlihat bahwa penyebaran penduduk menurut tingkat umur yang mendominasi antara umur 10-29 dengan persentase 29,12 % sedangkan yang paling rendah yaitu umur 70 keatas dengan persentase 5,78 %.

4.2.3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, peternak, wiraswasta, karyawan, dan pengrajin. Penduduk berdasarkan mata

pencaharian di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Marioriwawo Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	4.985	29,90
2.	Buruh Tani	2.453	14,72
3.	PNS	2.721	16,32
4.	Peternak	1.842	11,04
5.	Wiraswasta	2.652	15,9
6.	Karyawan	1.257	7,54
7.	Pengrajin	763	4,58
	Jumlah	16.673	100

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Marioriwawo, 2016

Tabel 7, terlihat bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah petani dengan persentase 29,90%. Hal ini disebabkan karena petani di Kecamatan Marioriwawo banyak mengembangbiakkan tanaman kakao.

4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Slamet (2003) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pendidikan dapat dilihat melalui perubahan dalam hal pengetahuan, perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu, dan perubahan dalam sikap mental terhadap segala sesuatu yang dirasakan. Kemampuan seseorang dalam berusahatani maupun ikut kegiatan

di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya baik yang bersifat formal maupun informal. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Marioriwawo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	TK (PAUD)	580	4,17
2	SD	4.929	35,27
3	SMP	3.256	23,31
4	SMA	2.571	18,4
5	Sarjana	2.635	18,85
	Jumlah	13.973	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Marioriwawo, 2016

Tabel 8, terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2017, menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD dengan persentase 35,27% dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan TK (PAUD) dengan persentase 4,17%.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sangat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Sarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	17	8,95
2	SD	58	30,52
3	SMP/Sederajat	13	6,85
4	SMA/MA Sederajat	3	1,58
5	Mesjid	79	41,58
6	Mushallah	2	1,05
7	Gereja	1	0,52
8	Pura	-	-
9	Lapangan	13	6,85
10	Pasar	2	1,05
11	Koperasi	2	1,05
	Jumlah	190	100,00

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Marioriwawo, 2016

Tabel 9, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang paling banyak di Kecamatan Marioriwawo adalah masjid dengan jumlah 79 atau 41,58%. Hal ini menunjukkan bahwa warga sadar akan pentingnya agama untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

4.4. Kondisi Pertanian

Luas Kecamatan Marioriwawo yaitu 30.000 hektar terdiri dari lahan sawah seluas 2.994 hektar, lahan bukan sawah dan bukan pertanian seluas 27.006 hektar. Lahan tersebut digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman antara lain tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman perkebunan.

Tanaman sayuran yang dihasilkan di Marioriwawo pada tahun ini antara lain bayam, cabe merah besar, kacang panjang, terong dan tomat. Barurutan dari yang memiliki produksi paling tinggi ke rendah yaitu sawi 110 ton, tomat 62 ton, cabe merah besar 210 ton, cabe merah kecil 60 ton dan bawang merah 180 ton.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam bidang pertanian, kelengkapan sarana dan pra sarana serta keberadaan kelompok-kelompok tani perlu diperhatikan. Lahan tegal/kebun di Marioriwawo dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupannya dengan cara menanam berbagai jenis tanaman perkebunan.

Adapun jenis tanaman perkebunan utama di Marioriwawo antara lain coklat, kelapa, kemiri, jambu mete dan kapas. Tanaman tersebut merupakan tanaman yang memiliki produksi terbesar diantara tanaman lainnya. Tanaman yang mengalami peningkatan jumlah produksi dari tahun 2015-2016 yaitu coklat, kelapa dan kemiri.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas petani informan menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam pengembangan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Informasi-informasi mengenai identitas petani informan sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman dalam usaha pembibitan kakao sambung pucuk.

5.1.1. Umur Informan

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani yang melakukan pembibitan kakao sambung pucuk. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan yang didapat.

Menurut Patong dan Soeharjo (2010), umur memiliki pengaruh bagi kemampuan fisik seseorang dalam mengelola usaha taninya, usia produktif

seseorang berada pada kisaran 15-54 tahun. Petani yang lebih muda relatif lebih mudah menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk oleh penyuluh dibandingkan dengan umur yang lebih tua. hal tersebut dimungkinkan karena biasa umur-umur yang lebih muda lebih cepat menerima atau mengadopsi sesuatu yang baru. Selain itu juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur informan, mulai dari 34 sampai 53 tahun. Jumlah informan berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	31-40	4	40
2	41-50	5	50
3	>50	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2017

Tabel 10, menunjukkan bahwa jumlah informan pembibitan kakao sambung pucuk yang terbanyak berada pada kelompok umur 40-50 tahun atau 50%. Meliha hal tersebut sangat bagus karena umur yang masih sangat produktif sangat mampu menyerap informasi untuk sampai pada satu titik produktifitas yang memadai atau cukup, sedangkan jumlah paling sedikit berada pada umur >50 tahun yang berjumlah 1 orang atau 10%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pola pengolahan usahatani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengaplikasikan strategi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diperoleh informan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan informan terhadap strategi. Maka tabulasi tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	0	0
2	SMP	2	20
3	SMA	8	80
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah informan yang tamat SD tidak ada, tamat SMP sebanyak 2 orang atau 20%, sedangkan yang tamat SMA sebanyak 8 orang atau 80%. Jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA karena informan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup tinggi sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan yang untuk

memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan mampu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga kerja.

Hasil analisa data menunjukkan petani informan memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang di tanggung oleh oleh informan di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-2	4	40
2	3-4	4	40
3	5-6	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah, 2017

Tabel 12, menunjukkan bahwa informan yang memiliki tanggungan keluarga 0-2 orang sebanyak 4 orang atau 40%, informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang sebanyak 2 orang atau 20%.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan usahatannya., yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Pengalaman berusaha dapat menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mengelola usahanya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Mereka yang masih berusia muda relatif belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis sebaliknya mereka yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusaha sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Pengalaman berusaha bagi informan dalam penelitian ini adalah pengalaman mereka dalam melakukan pembibitan kakao sambang pucuk. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani informan dalam melakukan pembibitan kakao sambang pucuk dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusaha (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-3	3	30
2	4-5	6	60
3	>5	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Sekunder yang Telah Diolah, 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani 2-3 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, pengalaman berusaha tani 4-5 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 60%, sedangkan pengalaman berusaha tani di atas 5 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 10%.

5.2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan survei langsung di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal dari Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng . Dimana faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, *streght* (kekuatan) adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal usahatani agar supaya kegiatan-kegiatan usahatani berjalan maksimal. Sedangkan *weaknesses* (kelemahan) adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal usahatani, akibatnya kegiatan-kegiatan usahatani belum maksimal terlaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identifikasi Faktor-Faktor Internal Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

<i>Streght</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah produksi yang memenuhi pesanan terpenuhi2. Keterampilan SDM3. Sarana transportasi yang memadai4. Perencanaan proses produksi5. Kualitas produksi yang bagus	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya modal2. Masih minimnya alat sarana dan prasarana3. Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi4. Saluran pemasaran belum efektif5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 14, terlihat bahwa kekuatan dan kelemahan agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Strenght (Kekuatan)

a. Jumlah produksi yang memenuhi pesanan terpenuhi

Produksi bibit kakao sambung pucuk yang di produksi oleh petani yang melakukan pembibitan yaitu tergantung dari pesanan konsumen. Jika konsumen memesan bibit kakao sambung pucuk sebanyak 10.000 pohon, maka petani akan membuat bibit yang lebih dari pesanan konsumen untuk mengantisipasi adanya bibit yang tidak layak jual.

b. Keterampilan SDM

Petani yang melakukan pembibitan sambung pucuk tanaman kakao di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah memiliki keterampilan yang cukup karena sudah agak cukup lama menggeluti pekerjaan tersebut.

c. Sarana Transportasi yang Memadai

Sarana transportasi yang memadai menunjang keberlangsungan usahatani. hal ini memberikan keuntungan bagi pihak pembibitan karena transportasi untuk pengangkutan bibit yang dibeli oleh konsumen biayanya ditanggung oleh konsumen itu sendiri, sehingga pihak pembibitan tidak perlu lagi mengeluarkan modal untuk membiayai transportasi tersebut.

d. Perencanaan proses produksi

Perencanaan proses produksi merupakan aktifitas merencanakan dan mengendalikan material masuk, proses, dan keluar dari sistem produksi sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi dengan jumlah yang tepat, waktu penyerahan yang tepat dan produksi yang minimum. Perencanaan proses produksi pada pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten

Soppeng dilakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi dengan mempersiapkan semua bahan dan alat yang dipakai untuk melakukan proses produksi pembibitan kakao sambung pucuk.

e. Kualitas produksi yang bagus

Kualitas produksi yang bagus dapat menunjang pendapatan petani karena kualitas produksi tersebut didapatkan dari bibit-bibit kakao sambung pucuk yang sesuai prosedur. Batang atas yang digunakan yaitu Sulawesi 1 (S1) dan Sulawesi 2 (S2). Potensi buah untuk Sulawesi 1 bisa mencapai 1,8-2,5 ton/ha sedangkan potensi produksi Sulawesi 2 mencapai 1,8-2,7 ton/ha. Untuk ketahanan hama Sulawesi 1 memiliki keunggulan istimewa karena relatif tahan dengan hama VSD yang meresahkan petani kakao di Indonesia.

Weaknesses (Kelemahan)

a. Kurangnya Modal

Modal merupakan asset utama dalam melakukan usaha. Sama halnya di pembibitan kakao sambung pucuk, usaha ini seharusnya memiliki modal yang besar untuk meningkatkan usaha tersebut. namun karena keterbatasan biaya sehingga menyebabkan pemilik usaha pembibitan sambung pucuk harus melakukan kredit di bank.

b. Masih minimnya peralatan

Minimnya peralatan merupakan salah satu kelemahan dari pembibitan kakao sambung pucuk karena sarana dan prasarana digunakan untuk melakukan proses produksi pembibitan kakao sambung pucuk.

c. Jumlah tenaga kerja yang kurang terpenuhi

Jumlah tenaga kerja yang kurang terpenuhi merupakan salah satu kelemahan dari pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh petani pembibit yaitu 5 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terpenuhi yaitu lebih dari 10 orang.

d. Saluran pemasaran belum efektif

Saluran pemasaran belum efektif karena pemasarannya langsung ke konsumen sementara jika melalui perantara, maka pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng akan dikenal oleh banyak orang.

e. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga merupakan salah satu kelemahan dari pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Petani kurang mendapatkan informasi tentang pharga pasar.

Adapun identifikasi faktor-faktor eksternal dari Analisis Strategi Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dimana faktor eksternal adalah faktor lingkungan dari luar usaha tani yang terdiri dari peluang dan ancaman. *Opportunities* (peluang) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif yang dapat dan mampu mengarahkan kegiatan usahatani ke arah yang lebih baik, sedangkan *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan usahatani itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 15.

Tabel 15. Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha 2. Tersedianya lembaga permodalan 3. Harga beli bahan baku cukup rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca yang kurang mendukung proses produksi 2. Banyaknya pesaing 3. Adanya organisme pengganggu tanaman 4. Harga produk cukup rendah

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 15, terlihat bahwa peluang dan ancaman agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Opportunities (Peluang)

- a. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha

Pemerintah merupakan stake holder atau instansi terkait yang memiliki hubungan dengan pihak usaha. Adanya dukungan pemerintah dapat mempermudah dan memperlancar usaha pembibitan sambung pucuk karena pemerintah setempat biasa memberikan bantuan berupa saprodi untuk kelancaran usahatani tersebut.

- b. Tersedianya lembaga permodalan

Tersedianya lembaga permodalan merupakan salah satu peluang dari pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Salah satu lembaga permodalan yaitu adanya pihak bank yang bekerjasama dengan petani untuk membantu permodalan petani dengan memberikan kredit.

c. Harga beli bahan baku cukup rendah

Harga beli bahan baku cukup rendah merupakan salah satu peluang dari pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Harga beli bahan baku tanah yaitu Rp. 300.000/truk, sedangkan entris didapat di kebun entris yang sudah bersertifikat.

Threats (Ancaman)

a. Cuaca yang kurang mendukung proses produksi

Adanya pemanasan global mengakibatkan terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu. Hal ini merupakan ancaman yang dihadapi oleh petani yang melakukan pembibitan kakao sambung pucuk. Musim kemarau yang berkepanjangan akan menimbulkan adanya kekeringan pada bibit akibat kekurangan air.

b. Banyaknya pesaing

Petani yang melakukan pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat mengawatirkan adanya persaingan antara petani yang melakukan pembibitan sambung pucuk sejenis yang terdapat di daerah lain yang lebih berkualitas dibandingkan bibit sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawoyang akan membuat konsumen lebih memilih produk tersebut.

c. Adanya organisme pengganggu tanaman

Petani yang melakukan pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat mencemaskan bibit yang akan terserang organisme pengganggu tanaman. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bibit.

d. Harga produk cukup rendah

Harga produk cukup rendah merupakan salah satu ancaman dari pembibitan kakao sambung pucuk. Harga bibit yaitu berkisaran antara Rp. 6.500 – Rp. 7.000.

5.3. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka disusunlah factor-faktor internal yang dapat dirumuskan ke dalam tehnik analisis data faktor strategi internal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 16.

Tabel 16. Matriks IFE Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Jumlah produksi yang memenuhi pesanan terpenuhi	0,13	3	0,39
2. Keterampilan SDM	0,12	3,5	0,42
3. Sarana transportasi yang memadai	0,12	3,1	0,37
4. Perencanaan proses produksi	0,12	3	0,36
5. Kualitas produksi yang bagus	0,14	4	0,56
Kelemahan			
1. Kurangnya modal	0,07	1,5	0,39
2. Masih minimnya peralatan	0,07	1,3	0,42
3. Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi	0,07	2	0,37
4. Saluran pemasaran belum efektif	0,06	2	0,36
5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,08	2	0,56
Total	1,00	25,4	2,71

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 16 faktor internal terdapat 5 kekuatan dan 5 kelemahan yang ada pada usaha tani Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di

Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam strategi pengembangan usahatani pembibitan kakao sambung pucuk. Faktor kekuatan dan kelemahan ini disusun berdasarkan bobot dampak sangat penting hingga kurang penting. Dimana dalam menentukan bobot kekuatan dan kelemahan yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Cara menentukan rating memberikan peringkat 1-4. Bila kekuatan sangat besar diberikan rating 4, bila kekuatan besar diberikan rating 3, sedangkan bila kelemahan besar diberikan rating 2 dan bila kelemahan sangat besar diberikan rating 1. Sedangkan dalam menentukan bobot setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Jumlah seluruh bobot yang harus diberikan harus sama dengan 1,0. Data diatas menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dibandingkan dengan bobot kelemahan, terlihat bahwa faktor strategi internal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah kualitas produksi yang bagus dengan skor 0,56, sedangkan faktor strategi internal yang menghasilkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah perencanaan proses produksi dengan skor 0,36. Sedangkan pada faktor kelemahan, skor tertinggi adalah kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga dengan skor 0,56 sedangkan skor terendah yaitu saluran pemasaran belum efektif dengan skor 0,36. Total skor matriks IFE strategi internal sebesar 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat mengatasi berbagai kelemahan dengan cukup baik.

Adapun Matriks *External Factor Evaluation (EFE)* dari hasil penelitian pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Matriks EFE Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha	0,18	3,2	0,57
2. Tersedianya lembaga permodalan	0,19	4	0,76
3. Harga beli bahan baku cukup rendah	0,18	3	0,54
Ancaman			
1. Cuaca yang kurang mendukung proses produksi	0,11	1	0,11
2. Banyaknya pesaing	0,12	2	0,24
3. Adanya organisme pengganggu tanaman	0,11	2	0,22
4. Harga produk cukup rendah	0,11	2	0,22
Total	1,00	17,2	2,66

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2017

Tabel 17 faktor eksternal terdapat 3 peluang dan 4 ancaman yang ada pada usaha tani Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam strategi pengembangan usahatani pembibitan kakao sambung pucuk. Faktor peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dampak sangat penting hingga tidak penting. Dimana dalam menentukan bobot peluang dan ancaman yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Cara menentukan rating memberikan peringkat 1-4. Bila peluang sangat besar diberikan rating 4, bila peluang besar diberikan rating 3. Sedangkan bila

ancaman besar diberikan rating 2 dan bila ancaman sangat besar diberikan rating 1. Sedangkan dalam menentukan bobot setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Jumlah seluruh bobot yang harus diberikan harus sama dengan 1,0.

Data di atas menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman, terlihat bahwa faktor strategi eksternal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor peluang adalah tersedianya lembaga permodalan dengan skor 0,76, sedangkan faktor strategi eksternal yang menghasilkan skor terendah pada faktor peluang adalah harga beli bahan baku cukup rendah dengan skor 0,54. Sedangkan pada faktor ancaman, skor tertinggi adalah banyaknya pesaing dengan skor 0,24 sedangkan skor terendah yaitu cuaca yang kurang mendukung dengan skor 0,11. Total skor matriks EFE strategi internal sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat mengatasi berbagai ancaman dengan cukup baik.

Berdasarkan Tabel 16 dan Tabel 17, dalam matriks internal dan eksternal, total skor pembobotan pada faktor internal sebesar 2,71 yang artinya usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng mempunyai posisi internal rata-rata. Dengan seperti ini, kekuatan yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk dapat mengatasi kelemahan yang cukup baik. Sedangkan pada matriks eksternal, total skor pembobotannya sebesar 2,66. Dilihat dari skor pembobotan matriks eksternal, berarti usahatani

pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng cukup baik dalam merespon peluang dan meminimalisasi ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam total matriks internal dan eksternal pada Gambar 2

TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL

2,71

	4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
Besar		I		II		III	
		Pertumbuhan melalui integrasi vertical		Pertumbuhan melalui integrasi horizontal		Penciutan melalui “turn around”	
	3,0	IV		V		VI	
2,66		Stabilitasi		Pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas		Divestasi	
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL	Rata-rata						
	2,0	VII		VIII		IX	
Rendah		Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik		Pertumbuhan melalui diferensifikasi konglomerat		Likuidasi	
	1,0						

Gambar 2. Total nilai matriks internal dan eksternal pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Gambar 2, dapat diketahui bahwa posisi usaha pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada daerah V, yaitu pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas yaitu kegiatan yang memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain dan meningkatkan produk serta jasa, sehingga pengembangan usaha memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan terus dipelihara.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks SWOT yang dapat digunakan untuk merumuskan alternative strategi agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengembangan usaha agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Matriks ini menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Strategi S-O : Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar besarnya

Strategi S-T : Strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.

Strategi W-O : Strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang

Strategi W-T : Strategi yang bersifat defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Faktor Internal : a. Kekuatan adalah kondisi yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng untuk memanfaatkan peluang

b. Kelemahan adalah kondisi yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang akan dihindari dengan memanfaatkan kekuatan.

Faktor Eksternal : a. Peluang adalah kondisi eksternal usahatani pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan memanfaatkan kekuatan

b. Ancaman adalah faktor penghambat usahatani kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang akan dihindari dengan memanfaatkan kekuatan.

Berdasarkan alternative strategi diatas, maka digambarkanlah diagram matriks swot, seperti di bawah ini :

Tabel 18. Diagram Matriks Swot Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

<p>Faktor Internal (IFAS)</p> <p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Kekuatan/Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah produksi yang memenuhi pesanan cukup terpenuhi 2. Keterampilan SDM 3. Sarana transportasi yang memadai 4. Perencanaan proses produksi 5. Kualitas produksi yang bagus 	<p>Kelemahan/Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya modal 2. Masih minimnya peralatan 3. Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi 4. Saluran pemasaran belum efektif 5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga
	<p>Peluang/Opportunities(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha 2. Tersedianya lembaga permodalan 3. Harga beli bahan baku cukup rendah 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan jumlah produksi yang memenuhi pesanan dengan memanfaatkan ketersediaan lembaga permodalan (S1,O2) 2. Mengoptimalkan perencanaan proses produksi dengan memanfaatkan tersedianya lembaga permodalan (S4,O2)
<p>Ancaman/Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca yang kurang mendukung proses produksi 2. Banyaknya pesaing 3. Adanya organisme pengganggu tanaman 4. Harga produk cukup rendah 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produksi yang bagus untuk mengatasi banyaknya pesaing (S5,T2) 2. Meningkatkan keterampilan SDM untuk mengatasi adanya OPT (S2,T3) 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman petani terhadap informasi harga sehingga harga produk semakin tinggi (W5,T4)

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2017

5.4. Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk yang dapat dilakukan pada hasil penelitian di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berdasarkan analisis SWOT, masih perlu adanya perbaikan dan mendapatkan perhatian dari instansi-instansi Pemerintah terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan jumlah produksi yang memenuhi pesanan dengan memanfaatkan ketersediaan bibit.
2. Mengoptimalkan perencanaan proses produksi dengan memanfaatkan tersedianya lembaga permodalan.
3. Menambah modal dengan tersedianya lembaga permodalan.
4. Menambah peralatan dengan adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha
5. Meningkatkan kualitas produksi yang bagus untuk mengatasi banyaknya pesaing.
6. Meningkatkan keterampilan SDM untuk mengatasi adanya OPT
7. Meningkatkan pemahaman petani terhadap informasi harga sehingga harga produk semakin tinggi

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Internal Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan terdiri atas : jumlah produksi yang memenuhi pesanan cukup terpenuhi, keterampilan SDM, sarana transportasi yang memadai, perencanaan proses produksi, dan kualitas produksi yang bagus. Kelemahan terdiri atas: Kurangnya modal, masih minimnya peralatan, jumlah karyawan yang kurang terpenuhi, saluran pemasaran kurang efektif, dan kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga. Faktor-Faktor Eksternal Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng terdapat peluang dan ancaman. Peluang terdiri atas : adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha, tersedianya lembaga permodalan, dan harga beli bahan baku cukup rendah. Ancaman terdiri atas : cuaca yang kurang mendukung proses produksi, banyaknya pesaing, adanya organisme pengganggu tanaman, dan harga produk cukup rendah.
2. Dalam matriks internal dan eksternal, total skor pembobotan pada faktor internal sebesar 2,71 yaitu pertumbuhan horizontal melalui integrasi stabilitas yaitu kegiatan yang memperluas perusahaan dengan cara membangun di

lokasi yang lain dan meningkatkan produk serta jasa. sehingga pengembangan usaha memiliki kekuatan untuk terus dipertahankan dan terus dipelihara. Dengan seperti ini, kekuatan yang dimiliki usahatani pembibitan kakao sambung pucuk dapat mengatasi kelemahan yang cukup baik. Sedangkan pada matriks eksternal, total skor pembobotannya sebesar 2,66. Dilihat dari skor pembobotan matriks eksternal, yaitu pertumbuhan melalui integrasi stabilitas sehingga pengembangan usaha memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan terus dipelihara.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, seharusnya melakukan kerja sama dengan stakeholder lain dalam memasarkan bibit kakao sambung pucuk serta meningkatkan kualitas produksi yang bagus untuk mengatasi banyaknya pesaing.
2. Bagi pemerintah, meningkatkan pemahaman petani terhadap informasi harga sehingga harga produk semakin tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Matriks IFE EFE*. Diakses di <https://managemen.strategis.wordpress.com/2011/06/26/matriks-ife-efe>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2017
- _____.2012. *Teknologi Sambung Pucuk Tanaman*. Diakses di <https://warasfarm.wordpress.com/2012/11/27/teknologi-sambung-pucuk-pada-tanaman>
- _____.2015. *Tingkat Produksi Kakao*. Diakses di www.bugiswarta.com/2015/06/tingkat-produksi-kakao-hutbun. Diakses tanggal 5 Februari 2017
- Ayumi. 2016. *Pembibitan Kakao*. Diakses di <https://ayuningsemangat.wordpress.com/2016/03/02/pembibitan-kakao>. Diakses tanggal 4 Februari 2017
- Bappeda Soppeng. 2015. *Potensi Kakao di Kabupaten Soppeng*. Diakses di bappeda.soppengkab.go.id/index.php/2015/11/13/potensi-kakao-di-kabupaten-soppeng. Diakses tanggal 4 Februari 2017
- David, F R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. Terjemahan. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Fredi Kurniawan. 2015. *Cara Sambung Pucuk Tanaman Kakao*. Diakses di <http://fredikurniawan.com/cara-sambung-pucuk-tanaman-kakao-coklat>. Diakses tanggal 25 Januari 2017
- Hunger, J. David and Wheelen, Thomas L, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003
- Joko,W. 2011. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Lele Dumbo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Poedjiwidodo, M. S., 1996. *Sambung Samping Kakao*. Trubus Agriwidya, Jawa Tengah
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Utama. Jakarta.
- Spillane, J.J., 1995. *Komoditi Kakao Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta
- Yimmy Kurniawan. 2011. *Teknik Analisis SWOT*. Diakses di <https://yimmykurniawan.wordpress.com/2011/10/19/teknik-analisis-swot>. Diakses tanggal 4 Februari 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS STRATEGI AGRIBISNIS PEMBIBITAN KAKAO SAMBUNG PUCUK DI KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

I. Identitas Informan (Pemilik Usaha Pembibitan Kakao Sambung Pucuk)

No.Responden :

Nama Petani :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Berusahatani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Luas Lahan :

II. Pemberian Nilai Bobot dan Rating

Pemberian nilai bobot dan rating untuk faktor-faktor internal dan eksternal pada analisis strategi agribisnis pembibitan kakao sambung pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

No	Faktor Internal	Paarameter	Bobot			Rating				Keterangan
			1	2	3	1	2	3	4	
1	Finansial	1. Modal awal (Modal Kerja)	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak cukup 2.Kurang cukup 3.Cukup 4.Lebih dari Cukup
		2. Modal Tunai	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak cukup 2.Kurang cukup 3.Cukup 4.Lebih dari Cukup
		3. Kredit	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak penting 2.Kurang penting 3.Cukup penting 4.Penting
2	SDM	1. Pendidikan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak tamat SD 2.SD 3.SMP 4.SMA
		2. Pengalaman Kerja	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak berpengalaman 2.Kurang berpengalaman 3.Cukup berpengalaman 4.Berpengalaman
		3. Skill	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak terampil 2.Kurang terampil 3.Cukup terampil 4.Terampil
		4. Jumlah karyawan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak terpenuhi 2.Kurang terpenuhi 3.Cukup terpenuhi 4.Terpenuhi
3	Pemasaran	1. Fungsi Tempat (Transport)	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak penting 2.Kurang penting 3.Cukup penting 4.Penting
		2. Grading (Fungsi Standarisasi)	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak baik 2.Kurang baik 3.Cukup baik 4.Baik
		3. Saluran pemasaran	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak baik 2.Kurang baik 3.Cukup baik 4.Baik
4	Teknologi	1. Peralatan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak terpenuhi 2.Kurang terpenuhi 3.Cukup terpenuhi

										4.Terpenuhi
		2. Jumlah Alat	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak lengkap 2.Kurang lengkap 3.Cukup lengkap 3.Lengkap
5.	Produksi	1. Jumlah Produksi yang Memenuhi Pesanan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak terpenuhi 2.Kurang terpenuhi 3.Cukup terpenuhi 4.Terpenuhi
		2. Kualitas Produksi	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak bagus 2.Kurang bagus 3.Cukup bagus 4.Bagus
6.	Manajemen	1. Perencanaan proses produksi (Persiapan)	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak ada persiapan 2.Kurang persiapan 3.Cukup persiapan 4.Siap
		2. Koordinasi dengan adanya spesialisasi pekerjaan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak terkoordinasi 2.Kurang terkoordinasi 3.Cukup terkoordinasi 4.Terkoordinasi
		3. Operasi usaha yang tidak tertunda/penyelasaan pekerjaan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak lancar (banyak yang tertunda) 2.Kurang lancar 3.Cukup lancar 4.Lancar

No	Faktor Eksternal	Parameter	Bobot			Rating				Keterangan
			1	2	3	1	2	3	4	
1	Kondisi Perekonomian	1. Akses pinjaman kredit terhadap hambatan administrasi	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak lancar 2.Kurang lancar 3.Cukup lancar 4.Lancar
		2. Harga beli bahan baku	1	2	3	1	2	3	4	1.Sangat tinggi 2.Tinggi 3.Cukup rendah 4.Rendah
		3. Harga produk	1	2	3	1	2	3	4	1.Sangat rendah 2.Rendah 3.Cukup Tinggi 4.Tinggi
2	Sosial Budaya	1. Gotong Royong	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak berpartisipasi 2.Kurang berpartisipasi 3.Cukup berpartisipasi 4.Berpartisipasi
		2. Keamanan Warga	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak aman 2.Kurang aman 3.Cukup aman 4.Aman
3	Kebijakan Pemerintah	1. Keberadaan peraturan pemerintah	1	2	3	1	2	3	4	1.Sangat rendah 2.Rendah 3.Cukup Tinggi 4.Tinggi
		2. Dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak lancar 2.Kurang lancar 3.Cukup lancar 4.Lancar
		3. Izin pemerintah	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak dapat izin 2.Kurang dapat izin 3.Cukup dapat izin 4.Dapat
4	Pesaing	1. Kemampuan menghadapi pesaing	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak mampu 2.Kurang mampu 3.Cukup mampu 4.Mampu
5	Pelanggan	1. Pembeli loyal	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak loyal 2.Kurang loyal 3.Cukup loyal 4.Loyal
		2. Hubungan tingkat kepuasan	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak puas 2.Kurang puas

										3.Cukup puas 4.Puas
		3. Jumlah Pembeli	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak banyak 2.Kurang banyak 3.Cukup banyak 4.Banyak
6	Pasokan	1. Keteresuaian bahan baku	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak tersedia 2.Kurang tersedia 3.Cukup tersedia 4.Tersedia
		2. Jumlah bahan baku	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak cukup 2.Kurang Cukup 3.Cukup 4.Lebih dari cukup
7	Keadaan Alam	1. Cuaca yang mendukung proses produksi	1	2	3	1	2	3	4	1.Tidak mendukung 2.Kurang mendukung 3.Cukup mendukung 4.Mendukung

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3. Peta lokasi penelitian

Lampiran 3. Identitas Informan

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jum. Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)	Pengalaman UT (Tahun)
1	Anis	53	SMA	2	0,15	5
2	Naharuddin	47	SMA	2	0,12	3
3	Herman	37	SMP	4	0,7	3
4	Abbas	46	SMA	2	0,12	5
5	Sari banong	43	SMA	2	0,9	4
6	Suriadi	34	SMP	3	0,12	3
7	Nur Alam	38	SMA	3	0,11	4
8	Muh.Aris	48	STM	4	0,13	5
9	Darwis	48	SMA	6	0,15	6
10	Andi Rahmaniar	37	SMA	5	0,12	4
	Jumlah	431		33	2,62	42
	Rata-rata	43,1		3,3	0,262	4,2
	Maksimum	53		6	0,9	6
	Minimum	34		2	0,11	3

Lampiran 4. Faktor Internal dan Eksternal

Tabel Identifikasi Faktor-Faktor Internal

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah produksi yang memenuhi pesanan sangat terpenuhi2. Keterampilan SDM3. Sarana transportasi yang memadai4. Perencanaan proses produksi5. Kualitas produksi yang bagus	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya modal2. Masih minimnya alat sarana dan prasarana3. Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi4. Saluran pemasaran belum efektif5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Tabel Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal

<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha2. Ketersediaan bibit3. Tersedianya lembaga permodalan4. Harga beli bahan baku cukup rendah	<ol style="list-style-type: none">1. Cuaca yang kurang mendukung proses produksi2. Banyaknya pesaing3. Adanya organisme pengganggu tanaman4. Harga produk cukup rendah

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Pembobotan

Rekapitulasi Hasil Pembobotan Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot 10 responden										Rata-rata bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Jumlah produksi yang memenuhi pesanan	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,12	0,12	0,14	0,14	0,13
2.	Keterampilan SDM	0,14	0,12	0,14	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
3.	Sarana transportasi yang memadai	0,12	0,12	0,12	0,12	0,14	0,12	0,14	0,12	0,12	0,12	0,12
4.	Perencanaan proses produksi	0,12	0,09	0,11	0,11	0,12	0,12	0,14	0,14	0,14	0,14	0,12
5.	Kualitas produksi yang bagus	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
	Jumlah komulatif	0,66	0,61	0,63	0,60	0,63	0,61	0,66	0,64	0,66	0,64	0,63
No	Kelemahan											Rata-rata bobot
1.	Kurangnya modal	0,07	0,09	0,07	0,09	0,08	0,08	0,07	0,08	0,07	0,08	0,07
2.	Masih minimnya peralatan	0,07	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07
3.	Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi	0,08	0,07	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,05	0,07	0,07
4.	Saluran pemasaran belum efektif	0,05	0,07	0,07	0,08	0,07	0,08	0,05	0,05	0,07	0,05	0,06
5.	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
	Jumlah Komulatif	0,34	0,39	0,37	0,40	0,37	0,39	0,34	0,36	0,34	0,36	0,37
	Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Rekapitulasi Hasil Pembobotan Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot 10 responden										Rata-rata bobot	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
2.	Tersedianya lembaga permodalan	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19
4.	Harga beli bahan baku cukup rendah	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
	Jumlah komulatif	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55
No	Ancaman												Rata-rata bobot
1.	Cuaca yang kurang mendukung proses produksi	0,12	0,10	0,12	0,12	0,12	0,12	0,10	0,10	0,10	0,12	0,11	
2.	Banyaknya pesaing	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	
3.	Adanya organisme pengganggu tanaman	0,09	0,12	0,12	0,12	0,10	0,14	0,14	0,12	0,12	0,12	0,11	
4.	Harga produk cukup rendah	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,10	0,10	0,10	0,12	0,10	0,11	
	Jumlah Komulatif	0,42	0,46	0,44	0,44	0,46	0,48	0,46	0,44	0,46	0,44	0,45	
	Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Rating

Rekapitulasi Hasil rating Faktor Internal

No	Kekuatan	Rating 10 Responden										Rata-rata rating	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Jumlah produksi yang memenuhi pesanan cukup terpenuhi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	Keterampilan SDM	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,5
3.	Sarana transportasi yang memadai	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,1
4.	Perencanaan proses produksi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	Kualitas produksi yang bagus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah komulatif	16	17	17	16	18	16	18	18	17	18	18	16,6
No	Kelemahan											Rata-rata rating	
1.	Kurangnya modal	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1,5
2.	Masih minimnya peralatan	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1,3
3.	Jumlah karyawan yang kurang terpenuhi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4.	Saluran pemasaran kurang efektif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5.	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Komulatif	9	8	8	6	9	8	7	9	8	9	8,8	

Hasil Rekapitulasi Rating Faktor Eksternal

No	Peluang	Rating 10 bobot										Rata-rata rating
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3,2
2.	Tersedianya lembaga permodalan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Harga beli bahan baku cukup rendah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Jumlah komulatif	10	11	10	10	10	10	10	10	11	11	10,2
No	Ancaman											Rata-rata Rating
1.	Cuaca yang kurang mendukung proses produksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Banyaknya pesaing	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	Adanya organisme pengganggu tanaman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4.	Harga produk cukup rendah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Komulatif	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Skor

Hasil Rekapitulasi Skor Faktor Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Jumlah produksi yang memenuhi pesanan cukup terpenuhi	0,13	3	0,39
2.	Keterampilan SDM	0,12	3,5	0,42
3.	Sarana transportasi yang memadai	0,12	3,1	0,37
4.	Perencanaan proses produksi	0,12	3	0,36
5.	Kualitas produksi yang bagus	0,14	4	0,56
		0,63	16,6	2,1
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya modal	0,07	1,5	0,10
2.	Masih minimnya peralatan	0,07	1,3	0,09
3.	Jumlah karyawan yang tidak terpenuhi	0,07	2	0,14
4.	Saluran pemasaran belum efektif	0,06	2	0,12
5.	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,08	2	0,16
		0,37	8,8	0,61
	Total	1,00	25,4	2,71

Hasil Rekapitulasi Skor Faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha	0,18	3,2	0,57
2.	Tersedianya lembaga permodalan	0,19	4	0,76
3.	Harga beli bahan baku cukup rendah	0,18	3	0,54
		0,55	10,2	1,87
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Cuaca yang kurang mendukung proses produksi	0,11	1	0,11
2.	Banyaknya pesaing	0,12	2	0,24
3.	Adanya organisme pengganggu tanaman	0,11	2	0,22
4.	Harga produk cukup rendah	0,11	2	0,22
		0,45	20,7	0,79
	Total	1,00	19,7	2,66

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu responden



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu responden



Gambar 3. Pengisian polybag dengan tanah



Gambar 4. Pengangkutan polybag yang sudah di isi ke lahan tempat penyimpanan bibit



Gambar 4. Lahan tempat penyimpanan bibit



Gambar 5. Bibit yang sudah disambung



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Sultan alauddin no. 259 makassar 70421 Telp (0411) 881593, fax 0411 865588

Nomor : ...157.../FP/C.2-II/III/38/2017
Lamp : 1 (satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa fakultas pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Nur Afni Sari
Stambuk : 105960151613
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : bulan April-Mei 2017
Judul : Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 29 Maret 2017 M
30 J. Akhir 1438 H

Dekan



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 458/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Rajab 1438 H

31 March 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT PZI BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 157/FP/C.2-II/III/38/2017 tanggal 30 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR AFNI SARI

No. Stambuk : 10596 01516 13

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2017 s/d 3 Juni 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4080/S.01P/P2T/04/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 459/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 31 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR AFNI SARI**
Nomor Pokok : 10596 0516 13
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS STRATEGI AGRIBISNIS PEMBIBITAN KAKAO SAMBUNG PUCUK DI KEC.MARIORIWAWO
KAB. SOPPENG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 April s/d 03 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. Portinggal.



SRN CO0002310

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 121/IP/DPM-PTSP/IV/2017

DASAR 1. Surat Permohonan **NUR AFNI SARI** Tanggal **12-04-2017**
2. Rekomendasi dari **BAPPEDA**
Nomor **121/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/IV/2017** Tanggal **12-04-2017**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NUR AFNI SARI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jurusan : **AGRIBISNIS/ PERTANIAN**
ALAMAT : **TAKALALA KEL. TETTIKENRARAE KEC. MARIORIWAWO**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS STRATEGI AGRIBISNIS PEMBIBITAN KAKAO SAMBUNG PUCUK DI KACAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN MARIORIWAWO**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **05 April 2017 s.d 03 Juni 2017**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 12-04-2017

KEPALA DINAS,



FIRMAN, SP, MM

Pangkat : **PEMBINA**

NIP : **19621112 198603 1 023**

Biaya : Rp. 0.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Takalala Kabupaten Soppeng pada tanggal 12 Januari 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari ayah Anis dan ibu Hj.Nurbaya.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Pertiwi IV Takalala tahun 2001, SDN 133 Takalala tahun 2007, SMPN 1 Marioriwawo tahun 2010, dan SMAN 2 Soppeng tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Green House Yayasan Ersalindo Alamedika. Penulis juga pernah aktif menjadi pengurus di IMPS Koperti Unismuh tahun 2015/2016.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Agribisnis Pembibitan Kakao Sambung Pucuk di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”

